

PENGARUH SUMBER DAYA ALAM, JUMLAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DI KOTA PALOPO

Nurul Adha⁽¹⁾, Halim Usman⁽²⁾, Haedar⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

NurulAdha1207@gmail.com, halim_accoutinglecturer@umpalopo.ac.id,hdrstiem@gmail.com

INTISARI

Kemandirian daerah dilihat dari kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri urusan pemerintahan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang didapatkan dari sumber-sumber yang dapat menambah pendapatan asli daerah yang diperlukan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Sumber daya alam, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Penduduk terhadap Kamndirian Keuangan Daerah di Kota palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan Eviews untuk mengelola data yang ada.

Kata Kunci : SDA, Tenaga Kerja, Penduduk, dan Kemandirian Keuangan Daerah

ABSTRACT

Regional independence is seen from the ability of local governments to finance their own development governmental affairs and services to the community obtained from sources that can increase the local revenue needed by the region. This study aims to determine: The Effect of Natural Resources, Number of Workers and Total Population on Regional Financial Independence in Palopo City. The data collection technique is done by using documentation. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression, which is an analysis that aims to determine whether there is an effect of independent variables on the dependent variable. This study uses Eviews to manage existing data.

Keywords: Natural Resources, Manpower, Population, Regional Financial Independence

PENDAHULUAN

Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari skala PAD yang diperoleh di daerah terkait. Meski memberikan otonomi daerah yang lebih besar, PAD selalu dianggap sebagai indikator atau standar untuk mengukur ketergantungan daerah pada pusat. Pada prinsipnya, semakin besar kontribusi PAD kepada APBD, maka ketergantungan daerah terhadap penyelenggaraan otonomi pusat juga semakin besar. Yang lebih kecil, dengan cara yang benar-benar bertanggung jawab (Rinaldi, 2012).

Tabel 1.4 Data Pendapatan Asli daerah dan Dana Perimbangan di Kota Palopo, Tahun 2017-2019

Tahun	Pendapatan Asli daerah	Dana perimbangan
2017	16730713161	70707873004
2018	13928284648	74708259392
2019	16567381478	72633970174

Sumber: BPS Palopo

Berdasarkan data yang didapat dari BPS Kota Palopo bahwa pada tahun 2017 pendapatan asli daerah sebesar 167.307.131.61 dan dana perimbangan sebesar 707.078.730.04. Sedangkan pada tahun 2018 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 139.282.846.48 dan dana perimbangan naik sebesar 747.082.593.92. dan pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kembali naik menjadi 165.673.814.78 tetapi dana perimbangan mengalami penurunan sebesar 726.339.701.74.

Ketentuan umum pasal 1 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom yang dimaksud adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Ronald & Sarmiyatiningsih, 2010).

Suprpto (2006) menunjukkan bahwa setiap pemerintah daerah memiliki Kewajiban untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan Demokrasi, keadilan, keadilan dan keberlanjutan. Selain itu, pemerintah daerah juga dituntut untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap daerah. Pemerintah daerah dapat memenuhi kewajiban ini jika mereka dapat mengelola sumber daya keuangan potensial dengan sebaik-baiknya. (Putri, 2017)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sumber daya alam terhadap kemandirian keuangan daerah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kemandirian keuangan daerah?

3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemandirian keuangan daerah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh sumber daya alam terhadap kemandirian keuangan daerah.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kemandirian keuangan daerah.
3. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap kemandirian keuangan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tidak hanya komponen biologis seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga komponen non-biologis seperti minyak, gas alam, berbagai jenis logam, air dan tanah. (Maddinsyah & Syakhril, 2018)

2. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika tenaga kerja berpartisipasi dalam proses produksi, pekerja menerima pendapatan sebagai pembayaran atas pekerjaan yang mereka selesaikan, yaitu upah. (Taryoko, 2016)

3. Penduduk adalah penyedia tenaga kerja dalam proses pembangunan ekonomi. Perubahan variabel demografi (kesuburan, kematian, migrasi) akan mempengaruhi perubahan jumlah, kualitas dan distribusi tenaga kerja. Pada tahap selanjutnya, perubahan kuantitas, kualitas dan distribusi tenaga kerja akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa analisis ekonomi tenaga kerja pada dasarnya adalah bagian dari ekonomi kependudukan. Junaidi dan Hardiani (2009:8)

4. Kemandirian keuangan daerah merupakan gambaran pemerintah daerah dalam hal ketergantungan daerah terhadap sumber dana pemerintah pusat dan propinsi. Semakin tinggi kemandirian keuangan daerah, maka ketergantungan daerah terhadap bantuan pemerintah dan propinsi semakin rendah. (Suci & Asmara, 2014)

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul “ Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun

2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian fiskal daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2015. Penelitian ini menganalisis 3 variabel independen yaitu Sumber daya alam, tenaga kerja dan pendapatan per kapita dan variable dependen adalah kemandirian fiskal daerah. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan *fixed effect model*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian fiskal daerah, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemandirian fiskal daerah, pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian fiskal daerah, dan seluruh variable independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian fiskal daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) yang berjudul “Determinasi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017”. bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu pajak, belanja daerah, pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan sumber daya alam terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan data panel dan variabel yang digunakan dalam yang penelitian ini adalah pajak, belanja daerah, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, sumber daya alam dan tingkat kemandirian keuangan daerah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah, variabel sumber daya alam tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh “ Septian (2016) dengan judul “ Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor serta Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor serta kemandirian keuangan daerah provinsi Jawa Barat untuk tahun 2008-2012. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap kemandirian keuangan daerah dan produk domestik regional bruto tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian keuangan daerah.

Hipotesis Penelitian

H1: diduga bahwa Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

H2: diduga bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

H3: diduga bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Jenis Penelitian

Jenis metode pada penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model regresi. Peneliti menggunakan model regresi karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh 3 variabel independen yaitu Sumber daya alam, Jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap variable dependen yaitu Kamandirian Keuangan Daerah. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil dan menarik suatu keputusan didalam memecahkan suatu masalah.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen seperti artikel, laporan keuangan, buku dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan dan data data terdahulu pada laporan yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan mendownload laporan yang ada di website BPS Kota Palopo mengenai data Sumber Daya Alam, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan data mengenai Laporan Realisasi Anggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

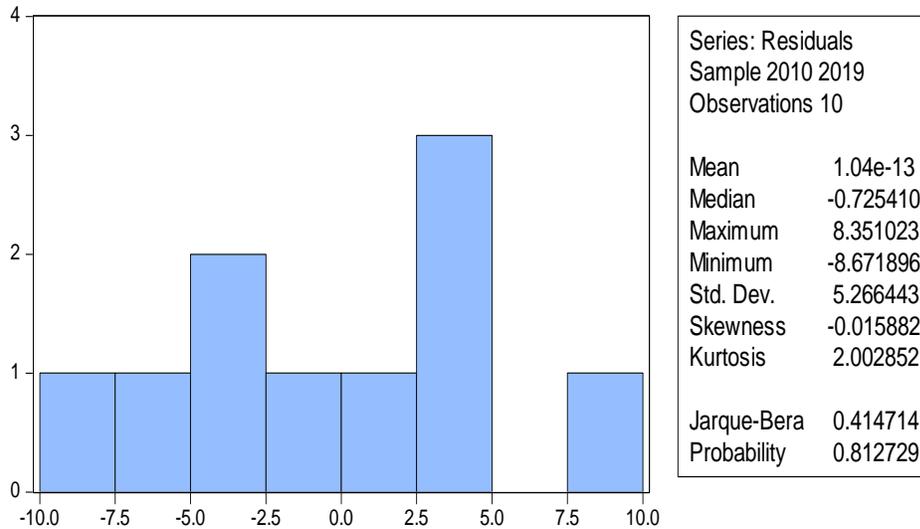
Teknik yang digunakan adalah dokumentasi karena data informasi yang dibutuhkan diperoleh dengan mendownload data dari website Badan Pusat Statistik Kota Palopo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penelitian

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar $0.414714 > 0,05$. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera berada di atas 5% atau 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.399616	0.464554
X2	0.399616	1.000000	0.969898
X3	0.464554	0.569898	1.000000

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil *output* tabel terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (*correlation* <0,8).

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.36014	38.77864	2.175428	0.0725
X1	-0.377255	0.194441	-1.940199	0.1004
X2	-0.417919	0.259105	-1.612934	0.1579
X3	0.707890	0.510308	1.387182	0.2147

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian Eviews diperoleh nilai Probabilty lebih besar dibandingkan dengan dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.982621	Mean dependent var	36.97856
Adjusted R-squared	0.973932	S.D. dependent var	39.94917
S.E. of regression	6.450049	Akaike info criterion	6.855227
Sum squared resid	249.6188	Schwarz criterion	6.976261
Log likelihood	-30.27613	Hannan-Quinn criter.	6.722453
F-statistic	113.0829	Durbin-Watson stat	2.373383
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2.373383 (berada di sekitar 0,3760 sampai 2,4137), maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.4432	116.9638	1.995859	0.0930
X1	1.779022	0.586473	3.033427	0.0230
X2	-2.942694	0.781509	-3.765400	0.0093
X3	11.03630	1.539187	7.170212	0.0004

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Hasil pengujian antara variable independen terhadap variable dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.5 variabel Sumber Daya Alam (X1) mempunyai nilai t-hitung $3.033427 > t$ tabel 1.943 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0230 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Alam (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Sumber Daya Alam (X1) lebih kecil dari 0,05.
2. Hipotesis kedua dapat dilihat pada, Jumlah Tenaga Kerja (X2) mempunyai nilai t-hitung $-3.765400 < t$ tabel 1.943 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0093 < 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) lebih kecil dari 0,05.
3. Hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.5, variabel Jumlah Penduduk (X3) mempunyai nilai t-hitung $7.170212 > t$ tabel 1.943 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0004 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Jumlah Penduduk (X3) lebih kecil dari 0,05.

Uji F Hitung

Tabel 4.6 Hasil Pengujian F Hitung

R-squared	0.982621	Mean dependent var	36.97856
Adjusted R-squared	0.973932	S.D. dependent var	39.94917
S.E. of regression	6.450049	Akaike info criterion	6.855227
Sum squared resid	249.6188	Schwarz criterion	6.976261
Log likelihood	-30.27613	Hannan-Quinn criter.	6.722453
F-statistic	113.0829	Durbin-Watson stat	2.373383
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Hasil dari pengujian dari yang diperlihatkan kolom *F-statistic*, nilai F sebesar 113.0829 > f tabel 4.76 dan tingkat signifikan sebesar $0.000011 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya alam, jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.982621	Mean dependent var	36.97856
Adjusted R-squared	0.973932	S.D. dependent var	39.94917
S.E. of regression	6.450049	Akaike info criterion	6.855227
Sum squared resid	249.6188	Schwarz criterion	6.976261
Log likelihood	-30.27613	Hannan-Quinn criter.	6.722453
F-statistic	113.0829	Durbin-Watson stat	2.373383
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0.973 atau 97,3% Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel Sumber Daya Alam (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2), Jumlah Penduduk (X3) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y) adalah sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sumber Daya Alam terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Sumber daya alam adalah segala sesuatu dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tidak hanya mencakup komponen biologis seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga komponen non-biologis seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air dan tanah. (Maddinsyah & Syakhrial, 2018) Dari hasil uji t menggunakan Eviews 7, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam berpengaruh positif terhadap kemandirian keuangan daerah. Berdasarkan tabel 4.11, variabel sumber daya alam mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,230 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel sumber daya alam berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian

keuangan daerah. Maka bertambah besarnya tingkat pengelolaan sumber daya alam dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan asli daerah .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taryoko tahun 2016 menyatakan bahwa sumber daya alam berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, pemanfaatan/pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki secara optimal oleh pemerintah daerah memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah. Pendapatan daerah yang diterima dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk menjalankan roda pemerintahan (Taryoko, 2016). Sedangkan berbeda dengan penelitian (Anwar, 2019) menyatakan sumber daya alam tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Tenaga kerja adalah orang-orang yang berkontribusi dan bekerja dalam suatu organisasi untuk menjalankan dan mewujudkan tujuan suatu organisasi untuk kesejahteraan organisasi, masyarakat dan juga daerah. Sumber daya manusia yang tergolong sebagai tenaga kerja (Man Power) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *Labour Force* terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan Eviews 7, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Berdasarkan tabel 4.11, variabel jumlah tenaga kerja mempunyai tingkat signifikansi $0,009 > 0,05$. hal ini membuktikan bahwa H_2 , yang berarti variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Semakin besar jumlah penduduk suatu daerah, maka akan semakin dibutuhkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik. Jumlah penduduk mempengaruhi kemandirian finansial pemerintah daerah. Semakin besar jumlah penduduk, semakin tinggi pula persyaratan bagi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang baik (Taryoko, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Putri, 2017) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah, Sedangkan dengan (Taryoko, 2016) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Waluyo (2012), mengatakan bahwa semakin banyak penduduk akan membuat bertambahnya jumlah konsumsi penduduk, maka jumlah penerimaan dari retribusi dan pajak pun akan bertambah, secara otomatis pendapatan asli daerah akan ikut bertambah. Peningkatan PAD ini kemudian akan digunakan untuk membiayai kegiatan dan penyelenggaraan pemerintah di suatu kabupaten/kota, artinya daerah tersebut bisa secara mandiri dalam penyelenggaraan pemerintahannya, selain itu pembangunan daerah bisa tercapai secara maksimal (Pratiwi.2016). Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan Eviews 7, dilihat hasil mengujian hipotesis ketiga variabel jumlah penduduk mempunyai tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah. Maka semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin bertambah pula jumlah konsumsi sehingga dapat berdampak terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Taryoko, 2016) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah. Peningkatan Jumlah Penduduk akan meningkatkan daya beli masyarakat di daerah. Peningkatan daya beli masyarakat ini tentu akan menjadikan tambahan pendapatan bagi daerah, sehingga kemandirian keuangan daerah meningkat. Selain itu, jumlah penduduk yang menempati suatu daerah juga akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Jumlah Penduduk yang semakin besar, maka akan menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik (Taryoko,2016).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh sumber daya alam, jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap kemandirian keuangan daerah pada Kota Palopo tahun 2010-2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel sumber daya alam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah pada Kota Palopo, sehingga hipotesis 1 diterima.
2. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah pada Kota Palopo, sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian keuangan daerah pada Kota Palopo, sehingga hipotesis 3 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus bisa memperhatikan dan berupaya lebih meningkatkan kemandirian keuangan daerah khususnya dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yaitu sumber daya alam, jumlah tenaga kerja, dan nilai jumlah penduduk agar lebih meningkatkan tingkat kemandirian keuangan daerah.
2. Penelitian ini selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat keuangan daerah seperti pertumbuhan pajak daerah, retribusi daerah dan variabel lainnya dimana fluktuasi dari variabel tersebut dapat berpengaruh pada kemandirian keuangan daerah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ANWAR, D. K. Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Timur 2010-2017.
- Junaidi, J., & Hardiani, H. (2009). Dasar--Dasar Teori Ekonomi Kependudukan.
- Maddinsyah, A., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 71-80.
- PRATIWI, S. O. (2016). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH MELALUI PENERIMAAN PKB DAN BBNKB DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2014* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- PUTRI, D. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2015* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Rinaldi, U. (2013). Kemandirian keuangan dalam pelaksanaan otonomi daerah.
- Ronald, A., & Sarmiyatiningsih, D. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Otonomi Daerah di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1(1), 31-42.

- Septian, V. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor serta Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha).
- Suci, S. C., & Asmara, A. (2014). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 3(1), 8-22.
- Taryoko (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2006-2013 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016